

BAB I

PENDAHULUAN



A. Latar Belakang Masalah

Sumatera Utara, merupakan daerah dinamis yang menjadi dambaan bagi sebagian anggota Polri untuk dapat mengabdikan diri di daerah ini, dengan berbagai alasan dan pertimbangan tertentu. Bagi masyarakat umum, menjadi polisi di daerah Sumatera Utara, merupakan kebanggaan yang dapat mengangkat status sosial keluarga, karena jumlah lapangan pekerjaan dengan jumlah keluaran pendidikan menengah tidak seimbang. Kondisi ini memacu masyarakat untuk dapat masuk dengan cara apapun, termasuk dengan upaya finansial. Implikasi selanjutnya adalah terciptanya korelasi positif dengan permasalahan psikis dalam kinerjanya. Artinya semakin tinggi tingkat pengeluaran dalam menembus untuk masuk menjadi anggota Polri akan semakin meningkatkan upaya agar jumlah pengeluaran yang sudah dikeluarkan dapat segera kembali. Kondisi ini menimbulkan harapan-harapan yang tinggi di kalangan para anggota Polri. Khayalan yang dimilikipun demikian tinggi, padahal pada kenyataannya apa yang dihayalkan dan diharapkan tidak sesuai dengan kenyataan (Tabah, 2003).

Salah satu contoh yang harus diterima dan dijalani oleh para anggota Polri adalah masalah penempatan yang tidak sesuai dengan bayangan. Para anggota Polri harus menyesuaikan diri dengan kondisi dimana dia bertugas. Dalam upaya menyesuaikan diri ini, maka banyak yang harus dikorbankan, idealisme dan keinginan-keinginan tertentu yang tidak dapat dicapai. Kondisi ini menimbulkan

trauma kejiwaan bagi anggota Polri. Trauma kejiwaan juga terlihat pada anggota Polri yang ditugaskan ke daerah rawan bencana seperti Nias atau daerah rawan konflik seperti Aceh, Ambon dan Poso. Bila ditinjau dari tantangan dan beban tugas yang dihadapi oleh anggota Polri di atas, diketahui bahwa beban tugasnya tergolong berat. Dampak dari beban tugas tersebut cenderung berpengaruh terhadap kesehatan fisik dan psikis serta perilakunya.

Dalam menjalani berbagai kondisi dan situasi, seorang anggota Polisi juga memerlukan persiapan-persiapan tertentu. Namun seringkali setiap menghadapi permasalahan, kita dihadapkan pada suasana perasaan yang naik dan turun. Secara umum peristiwa-peristiwa yang menyenangkan akan menimbulkan perasaan bahagia, senang, dan sukacita. Sementara peristiwa-peristiwa yang tidak menyenangkan akan menimbulkan perasaan tertekan, sedih, dan murung. Sebagai akibatnya akan memunculkan perilaku-perilaku yang bertentangan dengan norma-norma yang ada bahkan bertentangan dengan peran, tugas dan tanggung jawab individu.

Selanjutnya perkembangan pola pikir serta kemajuan masyarakat yang cukup pesat, berjalan seiring dengan meningkatnya tuntutan dan harapan masyarakat terhadap pelaksanaan tugas kepolisian yang lebih berorientasi kepada kepentingan masyarakat. Berbagai tuntutan ini dapat bersumber dari berkurangnya rasa aman masyarakat oleh berbagai tindak kekerasan yang dilakukan oleh berbagai kalangan, seperti para pemuda dan oknum-oknum lainnya, ditambah dengan berita-berita yang sampai di tengah-tengah masyarakat mengenai kriminalisme.

Pada prinsipnya Kepolisian Daerah Sumatera Utara yang merupakan bagian integral dari Kepolisian Negara Republik Indonesia memiliki tugas pokok sebagai